

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Malioboro adalah daerah yang memiliki peranan penting di Yogyakarta, suatu tempat rekreasi terpadu yang menggabungkan bisnis, sosial, kesenian dan rekreasi. Malioboro memiliki citranya sendiri, citra yang terlalu kuat untuk dilupakan orang, sehingga tidak lengkap rasanya singgah ke kota Yogyakarta tanpa menginjakkan kaki di Malioboro yang merupakan jantung kota Yogyakarta. Keberadaan Pusat Batik dan Kerajinan Mirota Batik yang letaknya tidak jauh dari kawasan pusat Yogyakarta (nol kilometer) dan berada dalam kawasan Malioboro menjadikan Pusat Batik dan Kerajinan Mirota Batik sebagai pusat berbelanja oleh-oleh yang tepat.

Pemilihan konsep *One Stop Shopping* dengan tema Keraton Yogyakarta dan gaya *Post Modern*, dengan menciptakan kesan eksklusif pada pembentukan karakter ruang sebagai Pusat Batik dan Kerajinan terlengkap dan ternama di Yogyakarta. Adalah salah satu bentuk dari kemajuan atau modernisasi tanpa meninggalkan upaya untuk menciptakan suasana Keraton Yogyakarta yang mencitrakan tradisional, ramah, santun, nyaman dan santai namun tetap memberikan kesan eksklusif layaknya berbelanja di Pusat perbelanjaan yang sirkulasinya tidak seperti pasar.

Dari perencanaan dan perancangan interior lantai satu dan lantai dua Pusat Batik dan Kerajinan Mirota Batik, dapat disimpulkan bahwa:

1. Lantai satu dan lantai dua Pusat Batik dan Kerajinan Mirota Batik berhubungan dengan konsep retailnya, yaitu *one stop shopping*. Pusat Batik dan Kerajinan Mirota Batik Yogyakarta mengangkat tema Kraton Yogyakarta dan gaya *Post Modern* yaitu menghadirkan suasana Keraton Yogyakarta yang mencitrakan kesan mewah, tradisional, ramah, dan santun, dengan sentuhan *Heritage*. Dalam perencanaan dan perancangan interior lantai satu dan lantai dua Pusat Batik dan Kerajinan Mirota Batik

untuk penciptaan dan pencapaian suasana dengan mengaplikasikan material alami dan modern ke dalam desain interior lantai satu dan lantai dua Pusat Batik dan Kerajinan Mirota. Sentuhan *Heritage* diwujudkan dalam interior Mirota yang bertemakan kraton Yogyakarta yang didalamnya terdapat replika benda-benda yang ada di kraton (furnitur, foto-foto, warna, ornament, zoning, elemen pembentuk ruang dll). Karena Kraton Yogyakarta merupakan salah satu warisan budaya yang perlu dijaga dan dilestarikan. Keinginan klien sendiri menjadikan Pusat Batik dan Kerajinan Mirota menjadi pusat perbelanjaan serta museum. Kesan museum diwujudkan dengan memajang replika benda-benda yang ada di Kraton Yogyakarta, replika foto-foto keluarga Kraton dll.

2. Mengaplikasikan budaya setempat berupa ornament Kraton Yogyakarta, sirkulasi Kraton Yogyakarta dan suasana Kraton Yogyakarta ke dalam desain interior lantai satu dan lantai dua Pusat Batik dan Kerajinan Mirota Batik, baik pada elemen estetis, maupun pada desain perabot. Hal ini dapat menjadi salah satu bentuk pengenalan atau informasi tentang kekayaan dan kebudayaan Yogyakarta dan memahami peninggalan budaya yang masih ada.

B. SARAN

1. Hasil perancangan desain interior lantai satu dan lantai dua Pusat Batik dan Kerajinan Mirota Batik ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu memecahkan berbagai permasalahan yang ada pada interior Pusat Batik dan Kerajinan Mirota Batik.
2. Dari hasil perancangan ini diharapkan mahasiswa desain interior agar dapat mengembangkan pemikiran dan kemampuannya untuk lebih terbuka tentang luasnya dunia desain interior yang perlu banyak pemecahan permasalahan desain dengan memperhatikan berbagai faktor yang ada didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barr, Vilma and Broudy, Charles E., *Designing to Sell*, Perpustakaan Nasional RI, Jakarta, 1992.
- Chiara, De dan Callender, John Hancock, *Time – Saver Standard building Types*, Me Graw- Hill Inc, New York, 1973
- Ching, Francis DK, *Arsitektur Bentuk Ruang dan Suasananya*, Erlangga, Jakarta, 1989.
- _____, *Interior Design Illustrated*, Van Nostrand Reinhold Company, New York, 1987.
- Gary, Martin, *One Stop Shopping*, <http://www.phrases.org.uk/meanings/one-stop-shop.html>, 1996.
- Howard, Peter, *Management, Interpretation, Identity*, Continuum, London, 2003.
- Jencks, *Pengantar Mata Kuliah bapak Martono*, 1972.
- Karlen, Mark and Benya, James, *Dasar-Dasar Desain Pencahayaan*, Erlangga, Jakarta, 2004.
- Lawson, Fred, *Public Space Planning and Design*, Van Nostrand Reinhold Company, New York, 1973.
- Ma'ruf, Hendri, *Pemasaran Ritel*, Gramedia, Jakarta, 2006.
- Marlina, Endy, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2008.
- Neufert, Ernest, *Data Arsitek Jilid I*, Erlangga, Jakarta, 1987.
- _____, *Data Arsitek Jilid II*, Erlangga, Jakarta, 1987.

Panero, Julius and Zelnik, Martin, *Human Dimension and Interior Space*, Ny; Whitney Library of Design, 1979.

Poerbo, Hartono, *Utilitas bangunan*, Djambatan, Jakarta, 1998.

Suptandar, Pamuji, *Interior design*, Fakultas teknik Tri sakti, Jakarta, 1982.

YB. Mangunwijaya, *Pasal-Pasal Pengantar Fisika Bangunan*, Penerbit Gramedia, Jakarta, 1980.

